

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Pemilihan Judul**

Seperti yang kita lihat pada kehidupan sehari-hari sering kita jumpai masyarakat yang kesulitan dalam menemukan lapangan pekerjaan, yang mengakibatkan tidak sedikit sarjana yang hanya menjadi pengangguran. Dengan banyaknya orang yang lulus dengan gelar yang berkeinginan dapat memenuhi kehidupan sehari-hari menjadi faktor memicu orang-orang untuk mencari pekerjaan. Hanya saja, persaingan dalam mencari pekerjaan membuat banyak orang yang menjadi pengangguran.

Semakin maju suatu negara maka semakin banyak orang yang berpendidikan dan banyak pula orang yang menganggur karena sedikitnya lapangan pekerjaan yang ada. Hal ini menyadarkan bahwa betapa pentingnya dunia wirausaha didalam perekonomian suatu negara. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang dengan para wirausaha yang memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan suatu potensi pembangunan yang baik dalam membangkitkan perekonomian suatu negara. Seperti yang dikatakan Anoraga (2011) Kewirausahaan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pekerjaan karena wirausaha dapat memberikan lapangan kerja yang cukup besar sehingga dapat memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Kewirausahaan merupakan persoalan penting yang paling menjanjikan untuk kehidupan yang akan datang. Sayangnya pillihan menjadi wirausaha belum begitu banyak tumbuh dan terealisasi meskipun pemerintah telah gencar mensosialisasikan tentang kewirausahaan kepada masyarakat maupun mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha. Masyarakat kita begitu cepat menikmati waktu libur untuk jalan-jalan, walaupun penghasilan belum tinggi begitu pula mahasiswa, mereka lebih memilih menghabiskan waktu pada hari libur untuk bersantai dan berkumpul bersama teman-teman. Hal seperti ini dapat menyebabkan kemalasan dan sebaiknya lebih dapat dimanfaatkan untuk melatih

keterampilan sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat Anoraga (2011).

Beberapa tahun lalu, ada yang berpendapat bahwa kewirausahaan tidak dapat diajarkan di sekolah-sekolah dan menjadi mata kuliah wajib yang diajarkan di sebagian besar perguruan tinggi negeri maupun swasta, baik perguruan tinggi dalam maupun luar negeri. Bahkan, di Indonesia telah diajarkan di berbagai kursus, seminar, workshop, dan sejenisnya. Di negara-negara maju, baik di benua Eropa maupun Amerika Serikat, setiap sepuluh menit lahir wirausahawan baru. Bahkan, pertumbuhan wirausaha membawa peningkatan ekonomi yang luar biasa. Pengusaha-pengusaha baru itu telah memperkaya pasar dengan berbagai produk barang dan jasa yang kreatif dan inovatif Saiman (2012:22).

Menurut Badan Pusat Statistik yang mengungkapkan bahwa Tingkat Pengangguran dari 261,890,900 Juta Jiwa Penduduk Indonesia sebanyak 121,02 Juta orang yang bekerja, sebesar 7,55 Persen masuk kategori setengah menganggur dan 20,40 Persen pekerja paruh waktu. Dalam tahun 2017 pengangguran turun sebesar 0,33 Poin, sementara pekerja paruh waktu naik sebesar 0,76 Poin dari tahun 2016. Saat ini pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja di seluruh sektor, baik dalam maupun luar negeri yang meliputi sektor industri, pertanian, pertambangan, transportasi, pariwisata, dan lain-lain, tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru yang dihasilkan di segala level pendidikan. Kesenjangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja ini perlu dipikirkan oleh kita semua, untuk mengurangi tingkat pengangguran maka jalan satu-satunya adalah dibekali dengan keterampilan berwirausaha agar mereka setelah lulus kuliah dapat membuka peluang usaha baru dalam Saiman (2012:22-23).

Berdasarkan Pengalaman pribadi dan pengalaman orang lain serta membaca dari berbagai buku mengenai kewirausahaan, untuk menjadi seorang wirausaha bukanlah suatu yang mudah. Ada orang yang menjadi wirausaha karena tidak ada pilihan lain selain membuka usaha sendiri. Ada orang yang menjadi wirausaha karena pendidikannya rendah yang membuat sulit mencari pekerjaan, dan ada

orang yang terpaksa membuka usaha sendiri karena terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dari perusahaan tempat dia bekerja. Ada juga yang menjadi wirausaha karena lebih senang memilih usaha sendiri daripada bekerja pada orang lain.

Banyak kalangan masyarakat ataupun mahasiswa yang merasa takut untuk menjadi seorang wirausaha, karena mereka tidak sanggup untuk menerima resiko yang akan dihadapi. Dan masih banyak pula mahasiswa yang lebih memilih bekerja dibandingkan membuka usaha sendiri karena bekerja menurut kalangan mahasiswa adalah suatu hal yang sangat bergengsi dan menjanjikan tanpa adanya resiko untuk gagal dalam berinvestasi selain itu mahasiswa biasanya tidak kuat mental untuk berwirausaha karena takut gagal dalam mengolah usaha. Ketidakyakinan dan ketakutan mereka inilah yang menjadi nilai minus bagi mereka khususnya para pemuda Indonesia yang seharusnya mampu menggalakan wirausaha di Negeranya, bukan malah menunggu mencari pekerjaan yang ditawarkan oleh pemerintah maupun pihak swasta.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk jiwa kewirausahaan dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan mahasiswa setengah penting. Jiwa kewirausahaan dapat terjaga dengan baik, maka perlu diberikan motivasi yang dapat mendorong mereka. Semakin banyak orang berwirausaha maka semakin sedikit pula tingkat pengangguran. Untuk memulai usaha pasti mempunyai hambatan. Hambatan-hambatan itu misalnya tidak ada modal untuk membuka usaha, tidak mempunyai keberanian mengambil resiko takut gagal, tidak mempunyai relasi/jaringan dalam berbisnis, tidak mempunyai keahlian alam berwirausaha, tidak mempunyai pengetahuan, tidak mempunyai rasa percaya diri, tidak ada pembimbing dalam berwirausaha, tidak ada niat untuk berwirausaha dan lain-lain. Oleh sebab itulah, penulis akan melakukan penelitian pada mahasiswa di salah satu Perguruan Tinggi di Palembang yaitu di Politeknik Negeri Sriwijaya dan hanya mengambil Jurusan Non-Rekayasa (Administrasi Bisnis, Akuntansi, Bahasa Inggris, dan Manajemen Informatika) dikarenakan yang penulis ketahui bahwa seluruh jurusan Non-Rekayasa telah mempelajari mata kuliah kewirausahaan dan selain itu untuk memperkecil sampel yang

nantinya akan penulis lakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi mahasiswa untuk menjadi atau memulai suatu bisnis atau usaha baru di kalangan mahasiswa. Berdasarkan Permasalahan tersebut penulis ingin menulis judul laporan ini mengenai “**Faktor-Faktor Penghambat Mahasiswa Untuk Berwirausa (Studi Kasus Mahasiswa Non-Rekayasa Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang)**”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor yang menjadi penghambat mahasiswa untuk memulai atau menjadi seorang wirausaha pada mahasiswa Non-Rekayasa Politeknik Negeri Sriwijaya?
2. Faktor apa yang dominan yang menjadi penghambat mahasiswa untuk memulai atau menjadi seorang wirausaha pada mahasiswa Non-Rekayasa Politeknik Negeri Sriwijaya?

## **1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Setiap laporan yang ditulis pasti mempunyai tujuan dan manfaatnya bagi yang membutuhkan, adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

### **1.3.1. Tujuan**

1. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menjadi penghambat mahasiwa untuk memulai atau menjadi seorang wirausaha pada mahasiswa Non-Rekayasa Politeknik Negeri Sriwijaya.
1. Untuk mengetahui faktor dominan yang menjadi penghambat mahasiswa untuk memulai atau menjadi seorang wirausaha pada mahasiswa Non-Rekayasa Politeknik Negeri Sriwijaya.

### **1.3.2. Manfaat**

Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan memberikan manfaat bagi penulis dan semua pihak. Adapun manfaatnya adalah:

#### **1. Bagi Penulis**

Untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu kewirausahaan serta motivasi dan semakin mengetahui berbagai macam hal yang melatarbelakangi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha. Selain itu, sebagai media pembelajara ntuk mengaplikasikan teori-teori yang didapat dengan keadaan yang terjadi dilapangan.

#### **2. Bagi Polsri**

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada lembaga Politeknik Negeri Sriwijaya mengenai faktor-faktor yang menghambat mahasiswa untuk berwirausaha serta diharapkan dapat berguna bagi para dosen, khususnya dosen kewirausahaan untuk mengetahui hambatan-hambatan apa yang dialami mahasiswa Non-Rekayasa Politeknik Negeri Sriwijaya untuk menjadi seorang wirausaha. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan pengajaran untuk lebih meningkatkan lagi semangat kewirausahaan pada mahasiswa.

## **1.4. Metode Penelitian**

### **1.4.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Politeknik Negeri Sriwijaya dengan objek penelitian adalah mahasiswa Non- Rekayasa (Administrasi Bisnis, Akuntansi, Bahasa Inggris, dan Manajemen Informatika) dari semester 2 (dua) sampai semester 6 (enam) DIII dan DIV, dengan mengangkat masalah mengenai hambatan-hambatan mengenai mahasiswa Non-Rekayasa Politeknik Negeri Sriwijaya untuk berwirausaha.

### **1.5.2. Jenis dan Sumber data**

#### **1. Sumber data**

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, disamping jenis data yang telah dibahas di muka. Sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **a. Data Primer (Primary Data)**

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan hambatan-hambatan dalam memulai atau menjadi seorang wirausaha kepada responden yang menjadi objek dalam penelitian ini. Serta data mengenai jumlah mahasiswa Non-Rekayasa Politeknik Negeri Sriwijaya yang penulis peroleh dari Bagian Akademik Politeknik Negeri Sriwijaya.

##### **b. Data Sekunder (Secondary Data)**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

### **1.4.3. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Kuncoro dalam Yusi dan Idris (2016:63) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan populasi itu adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, di mana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Non Rekayasa Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. Berikut tabel jumlah keseluruhan mahasiswa Non Rekayasa Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.

**Tabel 1.1.**  
**Jumlah Mahasiswa Non Rekayasa Politeknik Negeri Srwijaya.**

Jurusan	DIII	DIV	JUMLAH
Administrasi Bisnis	413	344	757
Akuntansi	513	362	875
Bahasa Inggris	258	-	258
Manajemen Informatika	415	480	895
<b>Total Jumlah Mahasiswa Non Rekayasa</b>			<b>2785</b>

Sumber: Bagian Akademik Polsri 2018

Jadi, total seluruh populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 2785 (Dua Ribu Tujuh Ratus Delapan Puluh Lima) mahasiswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu Menurut Yusi dan Idris (2016:64). Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel dengan menggunakan simple random sampling. Maksudnya adalah sampel dari penelitian ini dipilih secara acak oleh peneliti. Berdasarkan populasi diatas, penulis dapat menentukan berapa jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus Slovin. Menurut

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Taraf Kesalahan (10%)

Dengan rumus diatas, dapat dihitung berapa jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{2785}{1 + 2785 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{2785}{1 + 2785 (0,1)}$$

$$n = \frac{2785}{27,86}$$

$$n = 99,96$$

Jadi, Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 Mahasiswa.

#### **1.4.4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Studi Lapangan (Field Research)**

Adalah penelitian secara langsung untuk memperoleh data suatu perusahaan atau terjun langsung ke lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara:

##### **a. Angket (Kuesioner)**

Menurut Sugiyono (2015:230), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penulisan laporan akhir ini, yang ditujukan kepada responden.

##### **b. Studi Kepustakaan (Library Research)**

Yaitu dengan mempelajari buku-buku atau literatur dan bahan bacaan lainnya. Penulis, dalam hal ini membaca, mempelajari dan memahami teori-teori yang ada di buku-buku dan bahan bacaan lainnya yang ada kaitannya dengan Laporan Akhir ini. Kegiatan ini bermaksud untuk membandingkan teori yang ada, dengan data-data yang penulis peroleh dari responden.

#### **1.4.5. Analisis Data**

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.

#### 1. Metode Kualitatif

Metode Kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan mengenai hambatan-hambatan yang diperoleh dari penelitian dan menghubungkannya dengan teori-teori yang ada.

#### 2. Metode Kuantitatif

Menurut Idris dan Yusi (2016:108) Metode Kuantitatif diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel (atau populasi). Yang akan diukur menggunakan suatu skala numerik (angka) rumus:

Rumus Presentase

$$\text{Presentase Jawaban} = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

### 1.5. Skala Guttman

Menurut Yusi dan Idris (2016:85) menyebutkan bahwa “Skala Guttman” adalah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten”. Misalnya: percaya-tidak percaya, yakin-tidak yakin, ya-tidak, benar-salah, setuju-tidak setuju, pernah-belum pernah, positif-negatif, dan lain sebagainya yang digunakan untuk melihat pertanyaan yang dibuat untuk kuesioner.